

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional tahun pembelajaran 2022/2023 yang berlokasi Jl. Durung No.205, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap di kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional, tahun pembelajaran 2022/2023.

#### 3.1.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan peserta didik kelas VIII-4 SMP Swasta Pahlawan Nasional, Kota Medan sebagai subjeknya. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan materi ajar teks persuasi dengan berbantuan *Youtube* pada kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional.

#### 3.1.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Adapun model pengembangan penelitian ini ialah model yang diadaptasi oleh Borg dan Gall (Sulaeman, 2017: 191) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan (*reasearch and development/ R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Disamping hal tersebut menurut Sulaeman (2017:191) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk terlebih dahulu dilakukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Kemudian untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka dilakukannya penelitian.

#### **3.1.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dengan metode *Research and Development (R&D)* menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2017:298) memiliki sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir akan tetapi dalam tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya melakukan sampai ditahap ke lima. Adapun beberapa tahapan pada metode R&D yang dimodifikasi oleh Sugiyono, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain produk, 5) revisi desain produk, 6) uji coba pemakaian, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk dan yang terakhir adalah 10) produksi massal.



**Bagan 3.1 Proses Pengembangan Borg and Gall (Sugiyono, 2017:298)**

Pada penelitian ini, penulis memiliki perubahan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017). Perubahan penerapan langkah-langkah dilakukan mengingat adanya keterbatasan sumber daya, waktu penelitian pada lokasi penelitian, rumusan masalah dapat terjawab dan kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, guru bahasa Indonesia dan penelitian terhadap peserta didik berdasarkan ketertarikannya sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada. Untuk dapat sampai ke tahap uji pemakaian dan produksi massal produk, hal tersebut dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini penulis memiliki perubahan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017) yang dilaksanakan oleh penulis untuk menyelesaikan rumusan masalah hanya sampai

pada tahapan ke lima. Perubahan penerapan langkah-langkah dilakukan mengingat adanya keterbatasan penulis. Berikut prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian pengembangan yang dimodifikasi oleh Sugiyono.



**Bagan 3.2 Modifikasi Proses Pengembangan Borg and Gall oleh Sugiyono  
(2017)**

### 1. Potensi dan Masalah

Potensi merupakan sesuatu yang diperdayakgunakan sehingga menghasilkan nilai daya guna yang baik. Sedangkan masalah adalah sesuatu kesalahan atau penyimpangan yang tidak diharapkan untuk dapat terjadi, akan tetapi masalah dapat dijadikan sebuah potensi untuk sebuah penelitian. Sebuah potensi dan masalah haruslah berdasarkan sesuai data yang fakta, akan tetapi data tersebut tidak harus ditemukan dari dalam diri sendiri akan tetapi juga dapat ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang masih layak untuk dipergunakan. Untuk identifikasi potensi dan masalah penelitian ini, dilakukan dari wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dikelas VIII SMP Swasta

Pahlawan Nasional, dimana masalah yang ditemukan ialah masalah dari fasilitas pembelajaran, materi ajar yang dipergunakan, dan kesulitan mempelajari teks persuasi pada pembelajaran yang terdapat pada kompetensi dasar 3.13 dan 4.13.

KD 3.13 berisi mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi dibaca atau didengar. KD 4.13 berisi menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi dibaca atau didengar.

## 2. Mengumpulkan Informasi

Potensi dan masalah sudah ditemukan selanjutnya adalah mengumpulkan setiap informasi yang didapatkan, data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti materi ajar yang disampaikan oleh guru dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII dan data-data yang mendukung lainnya untuk perencanaan bahan produk.

## 3. Desain Produk

Pada tahapan ini penulis membuat desain pengembangan produk atau bahan ajar berupa materi yang mencakup. Dalam pembuatan materi ajar dengan berbantuan *Youtube* dengan materi teks persuasi pada kelas VIII SMP digunakan sebagai berikut.

Perangkat keras berupa *laptop* atau *handphone* digunakan sebagai mediator dalam pembuatan materi ajar dan perangkat lunak yang digunakan untuk pembuatan bahan ajar berisi materi teks persuasi ialah *Powerpoint*.

Dalam penelitian ini, pengembangan produk diwujudkan dengan penyusunan materi, membuat rancangan naskah, rancangan proyek baru, proses pengeditan. Rancangan pengembangan produk, bagian pembukaan berupa *cover* bahan ajar berisi materi dan kelas, bagian isi berisi tujuan indikator pembelajaran, penjelasan materi dan latihan soal diiringi dengan visual peneliti, bagian penutup berisi kesimpulan pembelajaran. Pada bagian penjelasan materi peneliti akan tampil dalam materi ajar dan menjelaskan materi pembelajaran.



Gambar 3.1 Contoh Tampilan Awal



Gambar 3.2 Contoh Tampilan Penjelasan Materi

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan menilai apakah desain produk layak dan berguna untuk dipergunakan (Sugiono 2017:413). Menurut Sugiyono (2017:414), validasi desain ini masih menjadi penilaian yang menggunakan pemikiran yang wajar atau sering disebut dengan rasional, karena pada tahap ini masih berdasarkan pemikiran yang rasional, belum fakta yang ada dilapangan. Validasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan meminta bantuan kepada ahli materi dan ahli media dari beberapa pakar ahli pada bidang media pembelajaran. Uji validasi dilakukan dengan validasi isi, validasi konstruk, dan validasi

eksternal. Validasi isi dilakukan bersama dengan ahli dan dosen pembimbing, validasi konstruk dilakukan dengan menguji prototipe pembelajaran berbantuan *Youtube* kepada ahli materi, ahli media, dan guru, sedangkan untuk validasi eksternal dilakukan dengan mengujicobakan produk yang telah divalidasi kepada peserta didik .

#### 5. Revisi Desain Produk

Pada tahapan ini materi teks persuasi yang telah dibuat akan diperbaiki berdasarkan dengan hasil dari penelitian dan kritik juga saran dari responden atau validasi para ahli yang dilakukan sebelumnya.

### 3.1.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian pengembangan ini yaitu media berbantuan *Youtube* pada materi teks persuasi yang berasal dari observasi di kelas, wawancara kepada guru bidang studi yang bersangkutan dan ketua kelas beserta sekretaris kelas VIII-, serta angket yang akan diisi oleh peserta didik kelas VIII dan uji validasi dari ahli materi dan ahli media.

### 3.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan materi ajar teks persuasi berbantuan *youtube* ini, diantaranya:

#### 3.1.6.1 Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Observasi dipahami sebagai

pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 83). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan mengenai data yang akan diteliti sehingga dapat menghimpun sejumlah informasi yang diperlukan dari data-data yang tersedia.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di dalam proses pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional, dengan mengumpulkan data jumlah peserta didik .

### **3.1.6.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017:321) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi Susan Stainback (Sugiyono, 2017:232) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan mengembangkan materi ajar berbantuan *Youtube*.

### 3.1.6.3 Angket (kuisisioner)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:193-194).

Angket digunakan pada saat evaluasi dan uji coba media dalam pembelajaran materi ajar teks persuasi berbantuan *Youtube*. Evaluasi ini dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi. Sedangkan uji coba memberikan angket peserta didik uji media dalam pembelajaran materi ajar teks persuasi berbantuan *Youtube* dengan kelompok kecil atau besar.

Adapun angket yang diajukan untuk para peserta penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII-4, guru mata pelajaran dan para validator. Angket yang digunakan adalah angket cetak hal ini dikarenakan agar para peserta penelitian lebih leluasa dan lebih nyaman menggunakan angket cetak untuk membuat sebuah penilaian. Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan angket (Arikunto, 2012:195):

1. Dapat dibagikan kebanyakan narasumber/responden dalam waktu yang bersamaan
2. Peneliti tidak perlu hadir dalam pengisian angket
3. Kecepatan pengisian angket lebih fleksibel mengikuti kecepatan masing-masing narasumber/responden
4. Angket dapat dibuat *anonim* sehingga responden/narasumber dapat jujur dan tidak malu-malu untuk memberikan jawaban

5. Dapat distandarisasi sehingga semua responden dapat pertanyaan yang persis sama.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penilaian pada setiap uji kelayakan.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi**

No.	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
			SK	K	CB	B	SB
1	Kelayakan Isi/Materi	Kesesuaian dengan SK, KD, dan Indikator materi teks persuasi					
		Kebenaran substansi materi teks persuasi					
		Penggunaan contoh peristiwa yang ada di lingkungan sekitar mengenai teks persuasi					
		Manfaat untuk menambah wawasan mengenai teks persuasi					
2	Komponen Kebahasaan	Keterbacaan teks					
		Kejelasan informasi mengenai teks persuasi					
		Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia					
		Bahasa dalam video disesuaikan dengan tahap perkembangan dengan tahap perkembangan siswa					
3	Komponen Penyajian	Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai					
		Urutan sajian tersusun rapi					
		Pemberian motivasi, daya tarik mengenai teks persuasi					
		Interaksi (pemberian stimulus dan respon)					

		Video yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi teks persuasi					
		Kelengkapan informasi mengenai teks persuasi					

*Interumen diatas merupakan hasil Modifikasi Dari Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.*

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media**

No.	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
			SK	K	CB	B	SB
1	Aspek Media	Video dapat dioperasikan dengan mudah					
		Video dapat diakses dan dibagikan di beberapa platform					
		Bahan ajar video bisa digunakan kembali untuk pembelajaran di rumah oleh siswa					
2	Komponen Kebahasaan	Tampilan sesuai dengan karakter peserta didik kelas VIII SMP					
		Kejelasan informasi mengenai teks persuasi					
		Bahasa kalimat sesuai dengan usia siswa					
		Contoh video & Tabel membantu dalam mempeejelas materi teks persuasi					
3	Komponen Penyajian	Pengisian suara ( <i>dubbing</i> ) sesuai dengan tampilan video					
		Alur penyajian materinya teratur					

		Kesesuaian pemilihan latar belakang ( <i>background</i> ) pada video					
		Kesesuaian pemilihan warna pada video sesuai dengan nuansa materi					
		Video sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan					

*Instrumen diatas merupakan hasil Modifikasi dari Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.*

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Guru**

No.	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
			SK	K	CB	B	SB
1	Komponen Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan SK, KD, dan Indikator materi teks persuasi					
		Kebenaran substansi materi teks persuasi					
		Penggunaan contoh peristiwa yang ada di lingkungan sekitar mengenai teks persuasi					
		Manfaat untuk menambah wawasan mengenai teks persuasi					
2	Komponen Kebahasaan	Keterbacaan teks					
		Kejelasan informasi mengenai teks persuasi					
		Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		Bahasa dalam video disesuaikan dengan tahap perkembangan dengan tahap perkembangan siswa					

3	Komponen Penyajian	Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai					
		Urutan sajian tersusun rapi					
		Pemberian motivasi, daya tarik mengenai teks persuasi					
		Interaksi (pemberian stimulus dan respon)					
		Video yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi teks persuasi					
		Kelengkapan informasi mengenai teks persuasi					
4	Komponen Kemanfaatan	Video yang dibuat begitu menarik dan sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan guru					
		Video yang dibuat mudah digunakan atau diterapkan guru dalam pembelajaran					

*Hasil Modifikasi dari Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.*

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Peserta didik**

No.	PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Anda mengalami kesulitan menulis teks persuasi					
2	Anda kurang termotivasi mempelajari teks persuasi					
3	Anda kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran teks persuasi					

4	Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dalam bahan ajar cetak yang tersedia					
5	Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam bahan ajar cetak yang tersedia					
6	Anda mencari buku/sumber lain sebagai tambahan untuk mempelajari materi					
7	Waktu guru untuk menjelaskan teks persuasi masih belum cukup					
8	Anda membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik					
9	Anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran teks persuasi bila menggunakan media tambahan					
10	Materi ajar dikembangkan dengan menggunakan aplikasi <i>youtube</i>					

*Instrumen diatas merupakan angket bagi siswa-siswi kelas VIII-4 SMP Pahlawam Nasional.*

### 3.1.7 Intrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Intrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sulaeman, 2017:53).

Menurut Suharsimi (2006:134) dalam kutipannya menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dari kedua pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah suatu alat bantu yang digunakan dan dipilih peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba akan tetapi untuk menguji coba produk tersebut dipergunakanlah instrumen untuk mengumpulkan data yang dimana pengumpulan data tersebut bersifat data kuantitatif sebab itu dalam penelitian ini uji validasi lah yang dipergunakan, yang dimana lembar validasi disesuaikan dengan ahli media serta ahli materi. Masukan dan saran melalui lembar validasi digunakan sebagai perbaikan terhadap produk yang dihasilkan.

Beberapa aspek yang dinilai dalam lembar validasi adalah dari aspek kualitas materi, penyajian materi, tampilan materi, desain dan tampilan, serta pengoprasian. Aspek-aspek yang dinilai tersebut bertujuan untuk melihat produk yang dikembangkan dari segi isi, desain, teks, audio, visual, dan animasi untuk memberikan motivasi belajar bagi peserta didik .

### 1. Instrumen Angket Respon Peserta didik

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon seseorang terkait sebuah permasalahan. Dalam kutipannya Arikunto (2012:42) mengatakan bahwa kuesioner dikenal sebagai angket. Pada dasarnya angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.

Angket diberikan kepada peserta didik setelah melakukan pengarahan dalam pengisian angket. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang pendapat mereka terhadap aspek masalah dan kebutuhan beserta media pembelajaran berbantuan *youtube*.

### 2. Instrumen Validasi Produk

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran dan instrumen yang dirancang telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kisi-kisi instrumen. Instrumen validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator mengenai media dengan materi yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Skala penelitian untuk lembar validasi menggunakan skala likert 1 hingga 5.

#### **3.1.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif disini berupa kritik dan saran produk dari video pembelajaran yang diambil dari *Youtube* dengan materi ajar teks persuasi berbantuan media sosial *Youtube* sebagai alternatif pembelajaran yaitu penilaian oleh ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia yang mengajari kelas tersebut.

### 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran analisis data yang dipergunakan ialah memperoleh data yang didapatkan dari pengisian angket yang dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan uji kelayakan kepada guru dan peserta didik kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sudaryono (2013: 49), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: 1) tahap persiapan untuk kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data yaitu instrument penelitian, serta mengecek isian data, 2) tahap tabulasi dengan memberikan poin terhadap data yang perlu diberi nilai, seperti angket dan instrumen lainnya, 3) terakhir mengubah jenis data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pernyataan atau penolakan dalam persetujuan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Aturan Skor Instrumen Penelitian**

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

(Anggraeni, 2015)

Penelitian ini untuk mengetahui kualitas atau kelayakan media pembelajaran berdasarkan penilaian dalam bentuk persentase. Penjabaran mengenai kelayakan produk dengan melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

 $\sum xi$  : jumlah skor komponen

N : jumlah butir komponen

Rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan menggunakan Skala *Likert*, dimana produk dapat dikatakan layak jika rata-rata dari setiap penilaian minimal mendapat kriteria baik menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dijelaskan dengan nilai persentase. Penilaian menggunakan skala lima jawaban dengan rentang nilai empat sampai dengan satu. Nilai maksimum ideal diperoleh apabila semua butir mendapatkan nilai empat dan nilai minimum diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat nilai satu. Nilai maksimum ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah persentase sebesar 100% dan nilai minimum apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah persentase sebesar 20%. Pembagian presentase pada kriteria kategori dibagi menjadi 5 bagian dengan kategori sangat layak (80%-100%), layak (60%-80%), kurang layak (40%- 80%), tidak layak (20%- 40%) dan sangat tidak layak (0%-20%) dengan pembagian setiap presentase yaitu 20%. Pembagian kategori kelayakan ada pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Kategori Hasil Pengolahan Data**

Skala	Kategori	Presentase
5	Sangat Layak	80% - 100%
4	Layak	60% - 80%
3	Kurang Layak	40 - 60%
2	Tidak Layak	20 - 40%
1	Sangat Tidak Layak	0% - 20%

Melalui kategori kelayakan media pada tabel diatas, maka rekapitulasi data validasi dapat disimpulkan dengan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Sehingga indikator dalam penilaian media pembelajaran video pembelajaran menguunakan media berbantuan *youtube* dapat disimpulkan mengenai tingkat kelayakannya. Pedoman tersebut untuk menentukan kriteria kelayakan media pembelajaran melalui *youtube*. Media pembelajaran berbantuan *youtube* dapat digunakan apabila hasil penilaian dari responden minimal masuk dalam kategori layak.

